

PERKULIAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAF. AB. 0529/PER-UHPL/09
ANGGAL . 14-03-09

**PENGARUH *CASH RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PT. KERETA API (Persero) DIVISI REGIONAL III
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI



OLEH:

NAMA: IMANIA JUHMENA

NIM : 21 2005 115

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2009



**PENGARUH *CASH RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PT. KERETA API (Persero) DIVISI REGIONAL III
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH:

NAMA : IMANIA JUHMENA

NIM : 21 2005 115

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imania Juhmena

Nim : 21 2005 115

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dengan segala konsekuensinya.

Palembang, Februari 2009

 Penulis

Imania Juhmena

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH *CASH RATIO* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT KERETA API (Persero) DIVISI
REGIONAL III SUMATERA SELATAN

Nama : Imania Juhmena
Nim : 21 2005 115
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Mata Kuliah Pokok : Keuangan

Diterima dan disyahkan

Pada tanggal.....

9/10/2021 / *9/10/2021*

Pembimbing


(Belly Waticosim, SE., MM)

Mengetahui

Dekan

u.b Ketua Jurusan



(Amiza Nilawati, SE., M.M)

Motto :

- *Selalu ada permata dibalik derita dan air mata. Selalu ada makna dibalik peristiwa dan bencana.*
- *Kegagalan ataupun keberhasilan yang kita alami, bukanlah isyarat untuk berhenti berkarya. Karena kegagalan bukanlah tanda kehinaan dan keberhasilan bukanlah bukti kemuliaan. Hanya niat tuluslah yang menjadi tolak ukur berhasil atau gagalnya sebuah karya.*

Bang Din

Ku persembahkan kepada :

- ❖ *Kedua Orangtuaku.*
- ❖ *Saudaraku.*
- ❖ *Sahabat - Sahabatku.*
- ❖ *Almamaterku*

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh *cash Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan. *Cash ratio* bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui berapa jumlah kas, efek dan hutang lancar yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan, karena dengan mengukur kinerja keuangan tersebut, dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian berjudul Pengaruh *cash ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan, dengan cara menganalisis laporan keuangan setiap periode. Dalam penulisannya, laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu bab Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Pembahasan dan Analisis, serta Simpulan dan Saran.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tua kandungku tercinta papa (alm. Dasril) dan mama (almh. Yarniati) yang telah telah berpulang kerahmatullah semoga jasa papa dan mama selama ini menjadi acuan bagi penulis menjadi anak yang sholehah dan menjadi orang yang berhasil. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada papa (Nasrul) dan mama (Iriyani) sebagai orang tua asuh yang selama ini telah banyak memberikan kasih sayang, membiayai, mendidik dan memberi dorongan semangat kepada penulis, juga pada saudaraku yang telah memberikan dorongan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Arniza Nilawati, SE., MM sebagai ketua jurusan dan ibu Ervita Safitri SE, M.Si. sebagai sekretaris jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada ibu Belly Watikosim, SE.,MM selaku Pembimbing dalam skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran – saran dengan tulus dan ikhlas hingga skripsi ini selesai

Selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak H.Idris, SE.M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak H.Drs.Rosyadi,MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staf dan Karyawan / Karyawati.
3. Ibu Wani fitria, SE.,M.Si, ibu Ayuna,serta staff dosen pengajar dan staff karyawan lainnya yang telah memberikan arahan dan tenaganya dlam penyelesaian skripsi.
4. Keluarga besarku tercinta Ayah Herman, E dan ibu Farida, tante Ijun dan om Zara'i , mama wewen, uni Evi, Aoung, uni Eda, da Heri, da Dian, da Daus yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Saudara–Saudaraku tercinta kakakku Marzil,Gita, adikku Zewalmi Suhermi,Indah, Pipin, Ana, Rahma, serta keponakan- keponakan ku Arkan dan Afifah yang selalu menghibur serta memberikan dukungan dan do'anya

6. Sahabat – Sahabat cewek di CM 05 yang tersayang, Dwi resfilia, Sri Dirgahayu, Wenny, Yani, Ria, Cica, Abel, Desi dan dian Widiarti yang telah banyak berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini .
7. Sahabat- sahabat cowok CM 05 teman seperjuangan Mariana, Aan, Densi, Ijal, Edy, Tatang, Sonny, Sukma, Ipan, Dharma, Mando dan Adi.
8. Kepada kakak Arif Rahman Hakim yang selama ini telah banyak memberikan dukungan , tenaga, dan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini
9. Kepada bapak dan ibu kades, serta warga masyarakat desa Sungai Buaya, pemulutan dalam pelaksanaan KKN angkatan XXX yang telah banyak ikut berpartisipasi hingga kegiatan KKN berakhir.
10. Kepada teman KKN pak wo Hendra, Didi, k'Fredri(Wa'fred), k'Syamsudin(mang Din), k'Ade, Ida, Cherry,Dewi, Nur, Destini, Diyanti, Dwi, yang selama ini banyak memberikan dukungan dan do'anya.
11. Teman-teman Reguler Erik,Eti, Puput, Dwi, Melly, Septi, Hakim, Imam , Abad serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT membahas budi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin

Palembang, 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHANDAN MOTTO.....	iii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	ix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya.....	5
B. Landasan Teori	
1. Laporan Keuangan	
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
c. Bentuk Laporan Keuangan.....	7
2. Ratio Keuangan	
a. Ratio Likuiditas.....	8
b. Ratio Leverage.....	9
c. Ratio Keuntungan.....	11
d. Ratio Aktivitas.....	12
3. <i>Cash Ratio</i>	
a. Kas	
1) Faktor yang Mempengaruhi Jumlah kas.....	14
2) Motif Memiliki Kas.....	15
3) Alasan Perusahaan Memiliki Kas.....	15
4) Model- Model Manajemen Kas.....	16
b. <i>Cash Ratio</i>	17
4. Kinerja keuangan	
a. Kinerja	
1) Pengertian Kineja.....	18

2) Pengukuran Kinerja.....	18
3) Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja.....	18
4) Syarat Syarat Indikator Kinerja.....	19
b. Kinerja Keuangan	
1) Variabel Keuangan.....	20
C. Hipotesis.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian.....	23
b. Tempat Penelitian.....	24
c. Operasionalisasi Variabel.....	24
d. Data Yang Diperlukan.....	25
e. Teknik Pengumpulan Data.....	25
f. Analisis dan Teknik Analisis.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	31
2. Aktivitas PT. Kereta API (Persero) DIVRE III Sumsel.....	35
3. Laporan Keuangan PT. Kereta Api (Persero) DIVRE III Sumsel	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
a. Analisis Keuangan	
1) <i>Cash Ratio</i>	41
2) Kinerja Keuangan.....	43
b. Analisis Statistik	
1) Analisis Regresi Linear Sederhana.....	45
2) Uji Hipotesis.....	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Neraca Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan Per 31 Desember	38
Tabel IV.2	Laporan Laba Rugi PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan Per 31 Desember.....	40
Tabel IV. 3	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Pt. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.....	41
Tabel IV.4	Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.....	44
Tadel IV.5	Perhitungan <i>cash ratio</i> terhadap Kinerja keuangan PT. Kereta pi (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar V.I	Kurva uji t <i>Cash Ratio</i> Terhadap kinerja Keuangan pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.....	50
------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.....	57
Lampiran 2	Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.....	58
Lampiran 3	Surat Persetujuan Pengambilan Data.....	59
Lampiran 4	Surat Selesai Riset.....	60
Lampiran 3	Sertifikat Lulus Membaca Al-quran.....	61
Lampiran 4	Kartu aktivitas Bimbingan Skripsi.....	62



ABSTRAK

Imania Juhmena /212005115/ Optimalisasi Kas terhadap kinerja keuangan pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi kas terhadap kinerja keuangan pada PT. Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Penelitian ini bermanfaat bagi PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan sebagai masukan mengenai pengaruh optimalisasi kas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil regresinya menunjukkan persamaan $Y = -48,23 + 1,3029X$, uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf nyata 10% hasilnya menyatakan $t_{hitung} = 2,281$ dan $t_{tabel} = 2,353$., sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Kata Kunci: *cash ratio*, kinerja keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin kompleksnya masalah perusahaan menyebabkan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan berdasarkan perencanaan cermat. Perusahaan sebagai lembaga ekonomi umumnya mengejar keuntungan dan karenanya menggunakan efisiensi sebagai alat pengukurannya. Perusahaan membutuhkan alat perencana dan pengendalian keuntungan, yaitu pengelolaan kas dengan baik. Besar kecilnya arus kas harus disesuaikan dengan kebutuhan operasi perusahaan dalam membiayai aktivitas perusahaan secara cermat dan tepat. Jika perusahaan memiliki kelebihan kas tetapi tidak bisa mengelola kas secara baik maka mengakibatkan perusahaan tersebut akan kehilangan *opportunity* (peluang usaha) lainnya serta perusahaan akan terlihat berjalan tidak efektif yang akan berpengaruh pada laba perusahaan. Sebaliknya jika terjadi kekurangan kas akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan perusahaan.

Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan efek yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. PT. Kereta Api (Persero) ini sangat membutuhkan manajemen kas untuk mengatur kas yang digunakan. Mengingat perusahaan transportasi jasa ini ruang lingkupnya cukup besar terutama biaya-biaya kegiatan perusahaan. Dengan adanya manajemen kas maka perusahaan bisa mengetahui

pemasukan dan pengeluaran perusahaan dengan baik. Dengan hal itu pula perusahaan bisa melakukan perencanaan untuk kedepannya apakah bisa mencapai *profitabilitas* yang diharapkan. Pemenuhan kebutuhan dana pada dasarnya secara sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktiva yang dibiayai dan cara pemenuhan kebutuhan dana secara keseluruhan dengan memandang semua kebutuhan sebagai satu kesatuan atau satu kelompok.

Kinerja merupakan segala sesuatu yang berpengaruh dalam pemberian kontribusi kepada organisasi atau perusahaan yang antara lain termasuk kuantitas output, jangka waktu output, dan sikap kooperatif. Sedangkan kinerja keuangan merupakan hasil dari keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen khususnya dalam hal ini adalah manajemen keuangan. Untuk melihat serta menilai kinerja keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan digunakan indikator berupa *DER* sebagai alat ukurnya.

PT. Kereta Api (Persero) merupakan suatu jenis layanan transportasi darat yang siap melayani masyarakat umum. Awal mula adanya transportasi darat ini dimulai sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda dengan pembangunan kereta api yang pertama dari Semarang ke Kedu dan seterusnya pada tahun 1842- 1862 dengan surat keputusan raja Belanda pada 28 Mei 1842 No 270. Di Sumatera Selatan sendiri pada zaman Hindia Belanda dikenal dengan nama *Zuice Sumatera Spoorwagen (ZSS)*. Awal mulanya pembuatan jaringan kereta api di Sumatera Selatan telah ada



sejak tahun 1895. Pada tahun 1908-1910 diputuskan untuk membuat rencana persiapan survei dan pengukuran jalur pada tahun 1912 dipimpin Ir. Van Der Woorden, Pemasangan rel jurusan Teluk Betung- Tanjung Karang-Prabumulih, Kertapati –Muara enim- Lahat dan tebing tinggi.

Pada tahun 1913 dilakukan percobaan Kereta Api untuk rute Teluk Betung- geruntung. Pada tahun 1914 dibuka rute Kertapati- Muara Enim- Lahat dan tahun 1927 di Negara ratu (Baturaja)- Martapura. Pada tahun 1928 dibuka juga rute Baturaja-Tanjung Karang. Dengan demikian terbukalah hubungan langsung antara Palembang dengan daerah- daerah lainnya. Semakin meluasnya rute transportasi yang dilakukan PT. Kereta Api (Persero) tentunya perusahaan tersebut membutuhkan pertimbangan dalam penggunaan keuangan perusahaan.

Melihat fenomena tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta penelitian yang penulis lakukan maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh *cash ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi regional III Sumatera Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *cash ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran praktik dari teori yang selama ini diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam konsentrasi keuangan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan khususnya dalam mengembangkan kredibilitas PT. Kereta Api (Persero) dan umumnya PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.

3. Bagi Pengembangan Almamater.

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi kajian mahasiswa dan dosen

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisa Manajemen Kas Terhadap Likuiditas Pada PT. Wijaya Kusuma Contractor Palembang dilakukan oleh Febrian Murlyanti tahun 2005 . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh manajemen kas terhadap likuiditas pada PT. Wijaya Kusuma contractor Palembang dan bagaimana hubungan antara manajemen kas terhadap likuiditas pada PT. Wijaya Kusuma contractor Palembang. Tujuan dalam ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara manajemen kas terhadap likuiditas pada PT. Wijaya Kusuma Contractor Palembang. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner, teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, Metode analisisnya menggunakan regresi linear sederhana dan uji hipotesisnya menggunakan uji t dan korelasi. Dengan taraf nyata 10% dan data yang diolah adalah data keuangan perusahaan selama 3 tahun.

Hasil penelitiannya menunjukkan persamaan $Y = 0,35 - 0,000000009X$ sehingga berdasarkan uji t terlihat bahwa t_{hitung} yang dihasilkan $-0,0000003$ lebih kecil dari $t_{tabel} -6314$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara manajemen kas terhadap likuiditas pada PT. Wijaya Kusuma Palembang. Sedangkan perhitungan korelasinya menunjukkan

bahwa t_{hitung} sebesar $-4,9 <$ dari t_{tabel} sebesar $-6,314$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara manajemen kas terhadap likuiditas disebabkan oleh saldo kas optimal di perusahaan terlalu banyak sehingga mengakibatkan adanya uang yang menganggur dalam penggunaannya memperoleh laba perusahaan.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005:51) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Margaretha (2005:12) laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.

Menurut Indra Bastian (2006: 137) laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Menurut Sutrisno (2007 :9) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan



nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhirpun disajikan dalam nilai uang.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Indra bastian (2006:137) tujuan umum laporan keuangan Untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik, kreditur, investor dan pemerintah.

c. Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Margaretha (2005:12) laporan keuangan terdiri atas:

1) Laporan laba-rugi

Berisi laporan sistematis tentang pendapatn-pendapatan / *revenues* dan biaya-biaya/ *expenses* perusahaan selama satu periode tertentu

2) Neraca

Berisi lporan sistematis keadaan aktiva/ *assets* utang / *liabilities* dan modal / *owner's equity* perusahaan pada saat tertentu.

3) Laporan saldo laba

Berisi laporan sistematis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai deviden atau ditahan selama periode tertentu.

4) Laporan arus kas

Berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu.

2. Ratio Keuangan

Menurut Sutrisno (2007 : 216- 222) ada beberapa macam rasio yang digunakan dalam manajemen keuangan diantaranya:

a. *Ratio Likuiditas*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur:

1) *Current Ratio*

Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

Rasio antara lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat *liquid* yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan 2 langkah yakni menjadi piutang dulu sebelum menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

Rasio yang membandingkan antara kas dan hutang lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\%$$

b. *Ratio leverage*

Rasio yang menunjukkan seberapa kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Ada lima rasio *leverage* yang bisa digunakan oleh perusahaan yakni:

1) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur presentase besarnya dana

yang berasal dari hutang, yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

4) *Fixed Charger Coverage Ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden, saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

$$\text{Fixed Charger Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}$$

5) *Debt Service Ratio*

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\frac{\text{Bunga} + \text{sewa} + \text{angsuran pokok pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

c. *Ratio* keuntungan

Merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan.

1) *Profit Margin*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{EAT}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on Assets*

Sering disebut juga dengan rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT:

$$\text{ROA} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity*

Sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

$$\text{ROE} = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Ratio Aktivitas*

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas meliputi:



1) Perputaran Piutang

Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan ukuran efektifitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan mengelola piutangnya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2) Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola perputaran persediaan.. Dapat ditung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

3. Cash ratio

a. Kas

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2000:111) kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak (agar keuntungan tidak berkurang

terlalu besar) tetapi tidak terlalu sedikit (sehingga akan mengganggu likuiditas perusahaan).

1) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kas

Menurut Kamaruddin Ahmad (1999:36) faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah kas adalah sebagai berikut :

- a) Kebijakan manajemen kas
- b) Posisi likuiditas pada saat ini
- c) Sikap terhadap resiko manajemen likuiditas
- d) Jadwal jatuh tempo hutang
- e) Kemampuan perusahaan untuk meminjam
- f) Perkiraan aliran kas jangka pendek dan jangka panjang

2) Motif Memiliki Kas

Menurut Kamaruddin Ahmad (1999:33-34) adapun motif perusahaan memiliki kas adalah sebagai berikut:

a) Motif transaksi

Berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai jenis transaksi bisnisnya.

b) Motif berjaga-jaga

Dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas yang sifatnya tidak terduga. Motif berjaga- jaga ini nampak dalam penentuan saldo kas minimal dalam penyusunan anggaran kas.



c) Motif spekulasi

Dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid.

3) Alasan Perusahaan Memiliki Kas

Menurut Margaretha (2005:113) alasan perusahaan mempunyai uang kas adalah:

- a) *Transaction balance*, merupakan saldo kas yang berkaitan dengan penagihan dan pembayaran
- b) *Compensating balance*, yaitu saldo rekening giro yang harus ada pada bank guna mengompensasi jasa-jasa yang diberikan bank tersebut bagi nasabahnya
- c) *Precautionary balance*, yaitu saldo kas yang dicadangkan untuk berjaga-jaga terhadap pola cash inflow dan cash outflow yang fluktuatif;
- d) *Speculative balance*, yaitu saldo kas untuk memanfaatkan kesempatan untuk membeli secara murah apabila kesempatan itu ada.

4) Model- Model Manajemen Kas

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2000:114) ada dua macam model untuk pengelolaan kas antara lain:

a) Model Baumol

Mengidentifikasi bahwa kebutuhan akan kas dalam suatu perusahaan mirip dengan pemakaian persediaan. Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi yang lebih menguntungkan. Sebaliknya apabila kas saldo rendah, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akan makin besar.

$$Q = \sqrt{\frac{2 oD}{i}}$$

Keterangan

Q = Biaya total

o = Biaya tetap transaksi yang diasumsikan tidak tergantung pada jumlah yang ditransfer

D = Kebutuhan kas pada suatu periode tertentu

i = Tingkat bunga dari sejumlah uang yang tidak diperoleh karena Memegang uang tunai

b) Model Miller dan Orr

Dalam keadaan penggunaan dan pemasukan kas bersifat acak, perusahaan perlu menetapkan batas atas dan batas bawah saldo kas. Apabila saldo kas mencapai batas atas, perusahaan perlu merubah sejumlah tertentu kas, agar saldo kas kembali ke jumlah yang diinginkan. Sebaliknya apabila saldo kas menurun dan mencapai batas bawah, perusahaan perlu menjual sekuritas agar saldo kas naik kembali ke jumlah yang diinginkan.

$$Z = \left[\frac{3b\sigma^2}{4i} \right]^{1/3}$$

Keterangan

Z = Jumlah uang tunai yang optimal

σ^2 = Varians arus kas masuk bersih harian

i = Bunga harian untuk investasi pada sekuritas

b. *Cash Ratio*

Menurut Sutrisno (2007: 216) *cash ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara kas dan hutang lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

Perhitungan *cash ratio* menggunakan rasio likuiditas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash ratio ini merupakan bagian dari manajemen kas. Hal ini dapat dilihat apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik, karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar

4. Kinerja Keuangan

a. Kinerja

1) Pengertian Kinerja

Menurut Indra Bastian (2006:274) Kinerja adalah gambaran pencapaian suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

2) Pengukuran Kinerja

Menurut Indra Bastian (2006: 275) pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas .”(James B. Whittaker)

3) Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Indra Bastian (2006: 275) tujuan dan manfaat pengukuran kinerja secara berkelanjutan akan memberikan umpan balik, sehingga upaya perbaikan secara terus menerus akan mencapai



keberhasilan dimasa mendatang. Pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk:

- a) Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja
- b) Memonitor serta mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan skema indikator kinerja yang telah disepakati
- c) Menunjukkan peningkatan yang perlu disepakati

4) Syarat- Syarat Indikator Kinerja

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu indikator kinerja perlu diketahui. Syarat-syarat yang berlaku untuk semua kelompok kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Indra Bastian (2006 :267) yang menjadi syarat-syarat indikator kinerja adalah sebagai berikut:

- a) Spesifik, jelas dan tidak ada kemungkinan kesalahan interpretasi
- b) Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yaitu dua atau lebih yang mengukur indikator kinerja mempunyai kesimpulan yang sama
- c) Relevan; indikator kinerja harus menangani aspek objektif yang relevan

- d) Dapat dicapai, penting, dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses keluaran, hasil, manfaat serta dampak.
- e) Harus cukup *fleksibel* dan *sensitive* terhadap perubahan/penyesuaian pelaksanaan dan hasil pelaksanaan kegiatan.
- f) Efektif; data / informasi yang berkaitan dengan indikator kinerja bersangkutan dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan biaya yang tersedia.

b. Kinerja Keuangan

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2000:67) kinerja keuangan adalah hasil dari keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen khususnya dalam hal ini adalah manajemen keuangan.

Menurut Indra Bastian (2006:248) kinerja keuangan adalah laporan yang menyajikan pendapatan dan biaya selama periode tertentu.

1) Variabel Kinerja

Sementara itu dari hasil riset yang dilakukan secara global di negara- negara maju, didapatkan sembilan variabel finansial dan non finansial dalam kinerja keuangan .

Variabel kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pendapatan (*Earnings*)
- b) *Arus Kas* (Cash flow)
- c) Biaya (*Cost*)
- d) Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*)
- e) Penelitian dan pengembangan (*R&D*)
- f) Kinerja pada sektor tertentu (*Segment Performance*)
- g) Pernyataan tujuan yang strategi (*Statement of Strategic Goal*)
- h) Pengembangan produk baru (*New Product Development*)
- i) Pangsa pasar (*Market share*)

Dalam aspek praktis, dua laporan keuangan yang paling populer untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah laporan laba-rugi (*Income Statement*) dan Neraca (*Balance Sheets*). Dari masukan laporan laba-rugi, dua variabel kinerja keuangan yang biasa dihitung adalah *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dan *Earning Available for Common Stock* (EACS). Dari neraca, dapat dianalisis kinerja perusahaan yang menyangkut *Leverage*, *Liquidity*, *Probability* dan *Return on Investment* (ROI). *Ratio financial* yang menggambarkan ukuran kinerja *leverage* adalah *debt ratio* dan *Time Interest Earned*.

Sehingga dalam menghitung kinerja keuangan PT. Kerea Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan digunakan rumus ratio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER)

C. Hipotesis

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2005:10-11) Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Suatu penelitian yang bersifat membandingkan , disini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan penelitian komparatif.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah asosiatif. jenis penelitian asosiatif Sugiyono (2005 :11) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat



berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Tempat Penelitian

Penulis melakukan Penelitian di PT. Kereta Api (persero) Divisi Regional III Sumsel yang beralamat di jln. Jend.A.Yani N0.541, 13 ulu Plaju Palembang, 30263 fax (0711) 512383 Telex : 27149-27309.

C. Operasionalisasi Variabel.

1. *Cash Ratio*(X)

Rasio yang membandingkan antara kas dan hutang lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. *cash ratio* ini membandingkan kas dan efek dibagi hutang lancar

2. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah penilaian terhadap keadaan keuangan dan prestasi dalam bidang keuangan yang dicapai oleh PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan. Indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan antara jumlah hutang dan modal yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan kinerja keuangan ini dapat dilihat dari laporan laba rugi PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan tahun 2003-2007

D. Data yang Diperlukan

Menurut Sugiyono (2005 :129) dilihat dari cara memperolehnya data terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data yang diperlukan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain)

Adapun data yang peneliti peroleh berupa sejarah singkat PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumsel, laporan keuangan pokok (Neraca dan laporan laba- rugi) dari tahun 2003-2007.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Nan Lin (dalam Gulo, 2000: 166 – 123), terdiri dari:

1) Pengamatan (observasi)

Metode pengumpulan data dengan cara peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2) Survey

Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel

3) Wawancara

Bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

4) Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.

5) Dokumentasi

Catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa waktu lalu yang di miliki oleh PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2003-2007.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005 : 13) analisis data dikelompokkan dalam dua hal utama yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, data kualitatif yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, misalnya dalam skala pengukuran.

b. Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan, data yang berbentuk angka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif, dengan menganalisis *cash ratio* dan kinerja keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan tahun 2003- 2007.

2. Teknis Analisis

Teknik analisis merupakan salah satu aspek penting dalam menjawab masalah penelitian, membuat dan mengambil keputusan.

a. Analisis Keuangan

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan hutang lancar yang bisa menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

$$Cash\ ratio = \frac{Kas + Efek}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan bisa digunakan rumus *ratio leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio Merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) sedikit dibanding dengan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Analisis Statistik

1) Regresi Linear Sederhana

Menurut (M. Iqbal Hasan 1999:250) yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel (variabel X dan variabel Y), sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel Independent (Kinerja Keuangan)

a = Nilai bilangan tetap (Konstan)

b = Koefisien regresi

X = *Cash Ratio*



Nilai dari koefisien a dan b dapat ditentukan dengan beberapa cara seperti

berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

$$b = \frac{(n)(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{(n)(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji Variabel *cash ratio* (X) terhadap kinerja keuangan (Y)

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis dan alternatif hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* (X) terhadap kinerja keuangan (Y)

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* (X) terhadap kinerja keuangan (Y)

b) Menentukan α dalam hal ini $\alpha = 10\%$ beserta nilai t_{tabel} dengan derajat bebas (db) = n-2

c) Menguji hipotesis dengan rumus uji t

Menurut J. Supranto (2000: 62) rumus uji t yaitu dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{1}{n-2}(\sum Y^2 - b^2 \sum X^2)}$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2}}$$

d) Menarik kesimpulan

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* (X) terhadap kinerja keuangan (Y)

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* (X) terhadap kinerja keuangan (Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sejarah perkembangan Kereta Api Indonesia telah dimulai sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda dengan pembangunan kereta api yang pertama dari Semarang ke dan seterusnya pada tahun 1842- 1862 dengan surat keputusan raja Belanda pada 28 Mei 1842 Nomor 270. Di Sumatera selatan sendiri pada zaman Hindia Belanda dikenal dengan nama *Zuice Sumatera Spoorwagen (ZSS)*. Awal mulanya pembuatan jaringan kereta api di Sumatera selatan telah ada sejak tahun 1895. Pada tahun 1908-1910 diputuskan untuk membuat rencana persiapan survei dan pengukuran jalur. Pada tahun 1912 dipimpin oleh Ir. Van Der Woorden, melakukan Pemasangan rel jurusan Teluk Betung- Tanjung Karang- Prabumulih dan Kertapati –Muara Enim- Lahat dan tebing tinggi.

Pada tahun 1913 dilakukan percobaan Kereta Api untuk rute Teluk Betung- Gerung, pada tahun 1914 dibuka rute Kertapati- Muara Enim- Lahat dan tahun 1927 dibuka di Negara Ratu (Baturaja)- Martapura. Pada tahun 1928 dibuka juga rute Baturaja-Tanjung Karang. Dengan demikian terbukalah hubungan langsung antara Palembang dengan daerah- daerah lainnya.

Pada bulan maret 1942 jawa dan sumatera dikuasai oleh Jepang dan kereta api dikuasai oleh Angkatan Laut Jepang (KAIGUN). Adapun sejarah perkembangan perkeretaapian di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 28 september 1945 setelah Indonesia merdeka, maka Kereta Api diambil alih oleh Pemerintah Indonesia dengan nama DKA.RI (Djawatan Kereta Api Republik Indonesia).
2. Pada tahun 1963 berdasarkan peraturan pemerintah nomor 22/ 1963 tanggal 22 mei 1963, maka status djawatan Kereta Api menjadi PNKA (Perusahaan Negara Kereta Api)
3. Berdasarkan pasal 5 ayat 2 UUD 1945 dan Undang-undang nomor 19 tahun 1969 serta lembaran Negara Nomor 40 tahun 1969 (Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 1971) mulai September 1971, maka status PNKA berubah menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan Kereta Api)
4. Pada tahun 1990, berdasarakan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 1990, maka status perusahaan jawatan berubah menjadi Perumka (Peerusahaan Umum Kereta Api).Dengan tujuan disamping memberikan pelayanan umum kepada masyarakat juga untuk memupuk keuntungan bagi pemerintah. Perkeretaapian di Indonesia terus mangalami perubahan bentuk organisasi menuju perbaikan.
5. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 1998 dan Akta Notaris Ima fatimah Nomor 2 tahun 1999 tanggal 1 Juni 1999, maka PERUMKA diubah menjadi PT. Kereta Api (persero). Dengan tujuan untuk kemandirian dan memperbaiki kinerja perusahaan.



6. Perkeretaapian di Sumatera Selatan sendiri sejak tanggal 18 September 1945 setelah diambil alih Jepang hingga sekarang ini telah mengalami beberapa kali penggantian pimpinan.

Kantor PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan sebagai penyelenggara perusahaan angkutan Kereta Api di Sumatera Selatan yang berkedudukan di Palembang terletak di Jalan Ahmad Yani Kecamatan Seberang Ulu II Kelurahan 13 Ulu Palembang.

Sebagai perwujudan tugas dari kantor pusat PT. Kereta Api (Persero) di Bandung, maka PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan Palembang mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan perusahaan angkutan kereta api merumuskan, merencanakan dan mengendalikan program angkutan penumpang dan barang, serta program pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana di wilayahnya. Dengan demikian jelaslah bahwa peranan PT. Kereta Api (Persero) di Sumatera Selatan dalam perjalanan sejarahnya dibutuhkan oleh masyarakat pada bidang sarana transportasi umum, massal dan ekonomis sifatnya.

PT. Kereta Api (Persero) adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak dalam pelayanan jasa angkutan kereta api. Ditinjau dari aspek yuridis dan aspek finansial kegiatan PT. Kereta Api (Persero) adalah sebagai berikut:

a. Aspek Yuridis

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 9/92) PP RI No 3/ 83 dan PP RI No 57/ 90) PT. Kereta Api (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang erikan wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan perkeretaapian di Indonesia. Sifat usaha PT. Kereta Api (Persero) adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan unum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan.

b. Aspek Finansial

1. Berdasarkan PP 57/ 90 pasal 8 dinyatakan bahwa modal PT. Kereta Api (Persero) adalah kekayaan Negara yang di pisahkan dari APBN dan tidak terbagi atas saham-saham.
2. Guna bertanggung jwab atas pengelolaan perusahaan atau kegiatan perusahaan, setiap laporan keuangan perlu sisusun berdasarkan perhitungan tahunan yang terdiri atas neraca dan perhitungan laba rugi yang disampaikan kepada menteri perhubungan, menteri keuangan, Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta dewan pengawas (PP. 57/90 pasal 51)
3. Untuk keperluan tersebut perlu adanya suatu system akuntansi yang dapat dipertanggung jawabkan untuk membukukan setiap perubahan dalam perusahaan yang mempengaruhi aktiva, hutang, modal, pendapatan dan bunga.

2). Aktivitas PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.

PT. Kereta Api (Persero) Sumatera Selatan memegang peranan penting dibidang transportasi darat karena perkertaapian merupakan salah satu transportasi yang mempunyai karakteristik pengangkutan secara massal. Perkeretaapian menyediakan jasa angkutan untuk memperlancar arus barang dan manusia menunjang sektor lainnya dan membina persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dalam wawasan nusantara.

Kegiatan pengangkutan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan terdiri dari dua jenis pelayanan yaitu jaringan pelayanan umum dan pelayanan khusus. Jaringan pelayanan umum terdiri dari jaringan pelayanan angkutan kota, sedangkan jaringan pelayanan khusus semata-mata hanya untuk menunjang kegiatan pokok dari badan usaha di bidang industri, pertanian, termasuk kehutanan dan perkebunan.

Bentuk badan usaha kereta api ini tergolong dalam rumah tangga produksi jasa, yaitu rumah tangga produksi jasa angkutan melalui kereta api. Produksi yang dihasilkan adalah penyediaan pelayanan tempat duduk kelas ekonomi, kelas bisnis dan kelas eksekutif pada kereta penumpang serta menyediakan pelayanan ruang angkutan barang dan bagasi dalam arti meningkatkan nilai guna barang, orang atau hewan melalui pemindahan tempat dari satu titik ketitik lainnya dalam jangkauan puluhan atau ratusan kilometer.



3) Laporan Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumsel

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Dengan menggunakan analisis terhadap pos-pos neraca akan diketahui gambaran mengenai posisi keuangan tersebut sedangkan laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai hasil pendapatan usaha dari perusahaan tersebut pada periode tertentu. Tujuan umum laporan keuangan Untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik, kreditur, investor dan pemerintah. Dengan adanya laporan tersebut dapat diambil keputusan yang rasional untuk menunjukkan suatu kondisi dimana perusahaan sehat atau tidak sehat.

Laporan keuangan ini dapat dijadikan sebagai dokumen resmi untuk memberikan informasi transaksi yang dilakukan perusahaan dan peristiwa penting dalam perusahaan. Pada dasarnya perusahaan harus membuat tiga macam laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Biasanya perusahaan akan membuat dua buah yaitu laporan yang terbuka untuk umum dan laporan khusus.

Peneliti melampirkan laporan keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan berupa neraca komparatif dan laporan laba rugi tahun 2003 – 2007

a. Neraca

Neraca pada dasarnya adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan aktiva sama dengan kewajiban ditambah dengan ekuitas. Kalau aktiva menggambarkan kekayaan atau investasi pemilik perusahaan, maka kewajiban menggambarkan utang yang harus dibayar dan ekuitas menggambarkan modal sendiri yang digunakan pemilik perusahaan untuk membiayai investasinya. Kegunaan daripada neraca adalah untuk memperkirakan besarnya akumulasi ekuitas pemilik perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Disamping itu ekuitas dapat pula digambarkan sebagai selisih antara aktiva dan kewajiban. Apabila aktiva lebih besar dari kewajiban artinya nilai ekuitas pemilik perusahaan positif, sebaliknya apabila aktiva lebih kecil dari kewajiban maka nilai ekuitas negatif. Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif secara teknis dapat dikatakan pailit dan sebenarnya tidak dapat melakukan kegiatan lagi, kecuali pemilik perusahaan yang bersangkutan bersedia untuk menambah modal sehingga ekuitas akan menjadi positif kembali dan perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayarnya.

Neraca keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel IV.1 pada halaman 38.

TABEL IV.1
NERACA KEUANGAN
PT. KERETA API (Persero) DIVISI REGIONAL III SUMATERA SELATAN
PER 31 DESEMBER

URAIAN	2003	2004	2005	2006	2007
I. AKTIVA					
1. Kas	44,803,938,254	78,000,033,132	53,366,240,879	21,899,984,566	20,131,736
2. Piutang					
3. Pend. ymh diterima	746,666	746,666	746,606	746,606	746,606
4. Pajak dibayar dimuka	0	0	0	0	0
5. Uang muka dinas	3,965,882,266	5,980,482,748	146,693,180	0	0
6. Suku cad.dan perlengkapan	48,833,516,517	49,960,083,625	56,282,193,882	50,878,023,080	71,107,390,683
7. Uang muka peny. L/C	43,043,016,464	343,893,958	325,481,530	0	0
8. aktiva lancar lainnya	190,403,257,317	256,765,186,253	200,148,876,999	372,194,876	3,259,749,765
Jumlah Aktiva Lancar	0	0	0	155,796,086,824	165,449,517,565
B. PENYERTAAN					
C. AKTIVA TETAP					
1. Sarana gerak	438,664,745,184	441,913,429,709	438,504,626,858	438,735,365,962	470,095,240,300
2. Prasarana	47,188,019,327	47,395,547,827	47,941,114,191	50,128,604,645	50,779,400,282
3. Fasilitas Akum.Peny.	12,222,512,075	15,145,702,115	18,853,694,425	22,871,741,536	23,687,321,400
Nilai Buku Tetap	(86,412,349,056)	(108,031,541,817)	(139,960,670,008)	(161,535,841,953)	(218,059,829,223)
Jumlah Aktiva Tetap	411,662,927,530	396,423,137,834	365,338,765,466	350,199,870,190	326,502,132,759
D. AKTIVA LAIN-LAIN	7,493,441,741	9,093,795,823	7,525,408,727	5,189,028,921	6,582,292,629
JUMLAH AKTIVA	609,559,626,588	662,282,119,910	573,013,051,192	511,184,985,935	498,533,942,953
2. KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
A. Kewajiban Jangka Pendek					
1. Hutang pada rekanan	53,312,258,059	27,553,812,657	13,852,904,496	4,594,029,392	5,773,022,687
2. Hutang pajak		53,996,614,385	40,875,505,624	7,265,272,063	5,896,484,470
3. Beban Ymh dibayar		4,568,534,484	7,061,315,203	28,739,819,394	11,627,275,508
4. Hutang lain-lain		4,723,107,016	300,277		622,396
B. Kewajiban Jangka Panjang					
C. Kewajiban Tangguhan					
D. Bantuan yg belum ditentukan					
E. Ekuitas					
F. Rek. Koran/ Hubungan Pembukuan	65,663,628,065	75,434,412,235	116,927,881,356	352,206,514,952	268,161,697,032
	104,876,960,188	460,414,486,290	399,347,745,133	117,928,510,968	207,074,840,860
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	356,860,293,079	626,690,967,067	578,065,652,089	511,184,985,935	498,533,942,953

Sumber: Bagian Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan tahun 2008

b. Laporan Laba Rugi 2003-2007

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bisa digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode. Apabila laporan laba rugi menghasilkan laba bersih dan rapat umum pemegang saham membuat keputusan mengenai saldo laba maka ekuitas akan bertambah, sebaliknya apabila laporan laba rugi menghasilkan rugi maka ekuitas akan berkurang. Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap pendapatan akan menaikkan ekuitas, sebaliknya biaya akan menurunkan ekuitas. Dalam pembuatan laporan laba rugi harus pula diperhatikan prinsip akuntansi yang berlaku.

Jenis- jenis laba antara lain adalah sebagai berikut:

1) Laba kotor

Laba Kotor adalah ukuran mengenai laba suatu perusahaan yang sifatnya umum dan merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan

2) Laba Operasi

Laba operasi adalah ukuran mengenai laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya yang sudah memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan operasi yaitu harga pokok penjualan

3) Laba Sebelum Pajak

Laba operasi adalah selisih antara laba operasi dan biaya bunga untuk pinjaman yang digunakan perusahaan, merupakan ukuran mengenai laba yang diperoleh perusahaan sebelum membayar kewajiban pajak

4) Laba Bersih

Laba bersih yang diperoleh setelah perusahaan membayar pajak sering kali disebut garis terbawah "*bottom line*" laba yang akan dibayarkan berupa deviden dan ditahan kembali oleh perusahaan berupa saldo laba untuk menambah ekuitas perusahaan.

Laporan laba rugi yang peneliti peroleh adalah laporan laba rugi PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan tahun 2003-2007. Dapat dilihat pada tabel IV.2.

TABEL IV.2
LAPORAN LABA RUGI
PT. KERETA API (Persero) DIVISI REGIONAL III SUMATERA SELATAN
PER 31 DESEMBER

URAIAN	2003	2004	2005	2006	2007
Penjualan jasa angkutan	362,645,905,974	393,573,905,176	515,169,063,236	837,527,207,058	804,026,067,296
Beban pokok penjualan	272,056,309,119	271,019,381,692	354,123,168,031	427,329,457,468	472,101,365,092
Laba (Rugi) Kot.Js.ang	90,589,596,855	122,554,523,484	161,045,895,205	410,197,749,590	331,924,702,204
Pend. Operasional	451,896,823	133,486,002	883,361,230	719,863,164	571,889,532
Beban Usaha	60,708,947,602	47,147,056,676	47,147,056,676	61,036,532,196	66,444,505,458
Laba (Rugi) Usaha	29,880,649,253	73,775,614,533	114,782,199,759	349,881,080,558	266,052,086,278
Pendapatan Lain- Lain	2,381,034,326	1,142,521,772	1,668,940,264	1,932,937,772	2,109,610,754
Laba (Rugi) Sblm PosLB	32,713,795,902	74,918,136,305	116,451,140,023	351,814,018,330	268,161,697,032
Laba (Rugi) Luar Biasa		516,275,930	476,741,333	392,496,622	0
Laba Sebelum Pajak		75,434,412,235	116,927,881,356	352,206,514,952	268,161,697,032
Pajak Penghasilan					
LABA BERSIH	32,713,795,902	75,434,412,235	116,927,881,356	352,206,514,952	268,161,697,032

Sumber : Bagian Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan Tahun 2008

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Analisis Keuangan

Untuk mengetahui berapa rupiah uang kas yang menjadi jaminan untuk setiap Rp. 1 hutang lancar digunakan rasio likuiditas yaitu *cash ratio*.

1) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan efek dengan hutang lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel IV.3

Hasil perhitungan *cash ratio* PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan tahun 2003-2007

Tahun	Kas	Efek	Hutang lancar	<i>Cash ratio</i> %
2003	44,803,033,132	4,400,000,000	68,319,647,577	72,01
2004	78.000,033,132	0	90,842,068,542	85.86
2005	53,366,240,879	0	61,790,025,600	86,36
2006	21,899,984,566	0	41,049,960,015	53,34
2007	20,131,736,026	0	23,297,405,061	86,41

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) PT. Kereta Api (Persero) DIVRE III SUMSEL Tahun 2008

Cara perhitungan *cash ratio* yang terdapat pada tabel IV.3 dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa tingkat *cash ratio* PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini bisa terlihat dari hasil perhitungannya, mengalami peningkatan dan penurunan. Tingkat *cash ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2004- 2005, penurunan terjadi pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 *cash ratio* mengalami peningkatan kembali sehingga *cash rasionya* menjadi 86,415. Dari Tabel IV.3 terlihat bahwa pada tahun 2004-2007 perusahaan tidak memiliki efek atau surat berharga lainnya.

Pada tahun 2003 perusahaan memiliki kas Rp. 44.803.033.132, efek Rp. 4.400.000.000 dan hutang lancar Rp. 68.319.647.577 dengan *cash ratio* 72,01 % artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp. 72,01. Tahun 2004 jumlah kas mengalami peningkatan sebesar Rp.33.197.000.000 hal ini dikarenakan aliran kas masuk bertambah dari jumlah kas sebelumnya disertai dengan penambahan hutang lancar kepada pihak-pihak tertentu dengan *cash ratio* 85,86 % , artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 85,86. Tahun 2005 kas mengalami penurunan yang disertai dengan pengurangan pada hutang lancar. Kas berkurang karena untuk membayar biaya perusahaan pada saat itu membutuhkan banyak uang kas, serta pada tahun 2005 ini terjadi kecelakaan kereta api jurusan lubuk linggau, sehingga perusahaan mengeluarkan biaya ganti rugi kepada korban dan perbaikan sarana dan



prasarana yang mengalami kerusakan sehingga *cash ratio* pada tahun 86,36 %, yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 86,36. Tahun 2006 kas mengalami penurunan hingga Rp. 31.466.625.631 disertai dengan pengurangan pada hutang lancar sejumlah Rp. 20.740.065.590 dengan tingkat *cash ratio* sebesar Rp. 53,34 %. Tahun 2007 jumlah kas mengalami penurunan dan begitupun dengan jumlah hutangnya sehingga *cash rasionya* berada pada tingkat 86,41 %, artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 86,41. Semakin besar tingkat *cash ratio* maka semakin besar pula jaminan perusahaan untuk membayar hutang- hutangnya. Jika perusahaan bisa membayar hutang- hutang sesuai dengan waktu yang ditetapkan maka para investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2) Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan tentunya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran perusahaan sebagai pembandingan dan sebagai alat ukur bagi perusahaan, untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun ketahun.

Menurut Sutrisno (216-222) *debt to Equity Ratio* Merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri .

Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel IV. 4
Perhitungan Kinerja Keuangan
Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan
Tahun 2003- 2007

Tahun	Total hutang	Modal	Debt to Equity Ratio
2003	68,319,647,577	104,239,087,541	65,54
2004	90,842,068,542	75,434,412,235	120,42
2005	61,790,025,600	116,927,881,356	52,54
2006	41,049, 960,015	352,206,514,952	11,65
2007	23,297,405,061	268,161,697,032	8,68

Sumber: Laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan Tahun 2008

Perhitungan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu *debt to equity ratio* dari tahun 2003 - 2007 hasilnya mengalami fluktuasi dikarenakan keadaan keuangan yang tidak stabil, adakalanya modal lebih besar dari pada hutang dan begitupun sebaliknya.

Tahun 2003 modal perusahaan sejumlah Rp. 104.239.087.541 dengan total hutang Rp. 68.319,647,577 sehingga tingkat *debt to Equity rationya* 65,54 %, artinya Rp. 65,54 setiap modal sendiri yang dimiliki perusahaan menjadi jaminan pembayaran hutang. Tahun 2004 terjadi penurunan pada modal dan bertambahnya hutang sehingga *debt to equity ratio* berada pada tingkat 120,42 %, artinya Rp 120,42 modal sendiri menjadi jaminan pembayaran hutang. Jaminan yang harus dibayar pada tahun 2004 ini cukup besar dikarenakan perusahaan banyak berhutang pada pihak internal tertentu dalam perusahaan. Tahun 2005 terjadi penambahan pada modal dan penurunan pada hutang sehingga jaminan pembayaran hutang menurun yaitu

52,54 % artinya Rp 52,54 modal sendiri menjadi jaminan pembayaran hutang. Tahun 2006 terjadi penambahan modal, modal yang bertambah sebesar Rp. 235.278.633.600 dan hutang berkurang hal ini mengakibatkan jaminan terhadap pembayaran hutang menjadi berkurang sehingga menjadi 11,65 %. Artinya Rp 11,65 modal sendiri menjadi jaminan dalam pembayaran hutang perusahaan. Tahun 2007 terjadi pengurangan pada modal dan hutang sehingga jaminan untuk pembayaran hutang pun berkurang yaitu menjadi 8,68 artinya jaminan terhadap pembayaran hutang hanya Rp 8,68 dari modal sendiri.

Hasil kesimpulannya jaminan pembayaran hutang kecil terjadi pada tahun 2006 dan 2007, dan perusahaan harus membayar jaminan hutang lebih besar terjadi pada tahun 2004. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengatur keuangannya yang dilakukan oleh manajer keuangan agar tidak terjadi defisit dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

b. Analisis Statistik

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear sederhana adalah analisis untuk melihat pengaruh *cash ratio* terhadap kinerja keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi regional III Sumatera Selatan, dengan menganalisis laporan keuangan tahun 2003- 2007.

Persamaan Regresi Linear sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *cash ratio*

Untuk mempermudah dalam perhitungan menentukan nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat hasilnya pada tabel IV. 5 dan perhitungannya pada lampiran 1.

Tabel IV. 5
Perhitungan *cash ratio* terhadap kinerja keuangan
Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan
Tahun 2003-2007

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
2003	72,01	65,54	5185,4401	4295,4916	4719,5354
2004	85,86	120,42	7371,9396	14500,9764	10339,2612
2005	86,36	52,54	7458,0496	2792,0656	4563,2624
2006	53,34	11,65	2845,1556	135,7225	621,411
2007	.86,41	8,68	7466,6881	75,3424	750,039
Jumlah	383,98	259,13	30327,273	21799,599	20993,509

Sumber: Laporan keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan

Tahun 2008

Untuk mencari nilai konstanta dan koefisien regresi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{(n)(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{(n)(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5(20993,509) - (383,98)(259,13)}{5(30327,273) - (383,98)^2}$$

$$b = \frac{104967,545 - 99500,7374}{151636,365 - 147440,640}$$

$$b = \frac{5466,81}{4195,73}$$

$$b = 1,3029$$

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{259,13 - 1,3029(383,98)}{5}$$

$$a = \frac{259,13 - 500,29}{5}$$

$$a = \frac{-241,16}{5}$$

$$a = -48,23$$



Dari perhitungan konstanta dan koefisien regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -48,23 + 1,3029X$$

Jika *cash ratio* (X) = 0 maka perusahaan harus menjamin setiap Rp 1 hutang dengan modal Rp. 48,23

Apabila kinerja keuangan (Y) berjalan dengan baik dan terjadi kenaikan sebesar 1% pada *cash ratio* maka akan mengurangi modal sebagai jaminan terhadap hutang sebesar Rp. 1,3 untuk setiap Rp.1 jumlah hutang

2) Uji Hipotesis

Untuk menguji variabel *cash ratio* (X) terhadap kinerja keuangan (Y) dilakukan uji hipotesis

a) Hipotesis dan alternative hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* (X) terhadap kinerja keuangan (Y)

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* (X) terhadap kinerja keuangan (Y)

b) Taraf nyata yang digunakan dalam perhitungan uji t ini adalah 10%
 $\alpha = 0,1$ dengan derajat kebebasan (db) = n-2

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2} df (n-2)$$

$$t_{\text{tabel}} = \frac{0,1}{2} (5-2)$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,05 \text{ df } 3$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,353$$

c) Menguji hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan rumus uji t

yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{Sb}$$

$$Se = \sqrt{\frac{1}{n-2} (\sum Y^2 - b^2 \sum X^2)}$$

$$Se = \sqrt{\frac{1}{5-2} (21799,599 - (1,3029)^2 (30327,27))}$$

$$Se = \sqrt{\frac{1}{3} (21799,599 - 1,69754841 (30327,27))}$$

$$Se = \sqrt{\frac{1}{3} (21799,599 - 51482,00897)}$$

$$Se = \sqrt{\frac{1}{3} (-29682,40997)}$$

$$Se = \sqrt{-9894,136}$$

$$Se = 99,46$$

$$S_b = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

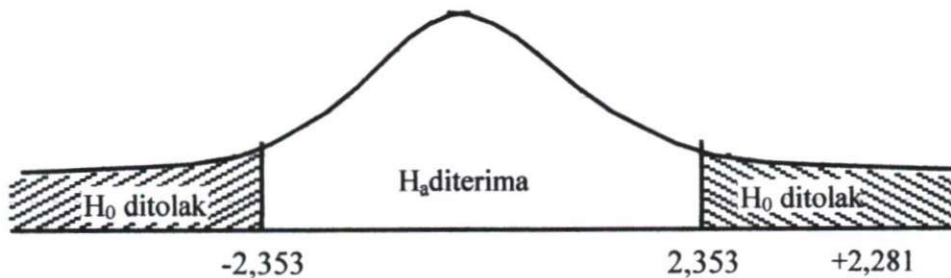
$$S_b = \frac{99,46}{174,14}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,3029}{0,571}$$

$$S_b = 0,571$$

$$t_{hitung} = 2,281$$

Gambar IV. I
Kurva Uji t Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan
Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional II Sumatera Selatan



Dari hasil perhitungan uji t dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,281 < 2,353$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio*(X) terhadap kinerja keuangan(Y)

Dalam melakukan pengelolaan pada kas yang seimbang tersebut, manajer keuangan harus berusaha agar semua penagihan atas piutang dilakukan dengan lebih cepat sedangkan semua pembayaran hutang dilakukan sesuai dengan waktu yang seharusnya. Pelaksanaan penagihan sebaiknya tidak dilakukan oleh perusahaan sendiri tetapi dilakukan oleh satu lokasi pusat, Sehingga manajer keuangan akan mudah dalam melakukan pengawasan terhadap kas masuk dan keluar, dapat mengurangi saldo yang tidak terpakai

yang ada di unit- unit perusahaan bagi perusahaan yang memiliki banyak kantor cabang.

Semakin besar *debt to equity ratio* maka maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan, sehingga apabila perusahaan memerlukan dana dari luar akan sulit memperolehnya. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar keterbantuan perusahaan akan hutang dalam melakukan kegiatannya sehingga semakin berat modal dapat memenuhi semua kewajiban.

3) Perbandingan Hasil Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya

Untuk melihat hasil penelitian sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penelitian pada saat ini antara lain sebagai berikut:

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik analisis yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linear sederhana, bertujuan untuk melihat pengaruh, dalam menganalisa penelitian yang dilakukan menggunakan teori tentang *cash ratio*. Selain itu dalam pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi. Dalam pengujian hipotesis sama-sama menggunakan taraf nyata 10% . Hasil dari penelitian sama- sama menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar kedua variabel hal ini disebabkan oleh laporan keuangan yang selalu berfluktuasi

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat banyak perbedaan antara lain terletak pada judul. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Murliyanti tahun 2005 berjudul Analisa Pengaruh Manajemen Kas Terhadap likuiditas Pada PT. Wijaya Kusuma Contractor Palembang . Penelitian Sekarang berjudul Pengaruh *cash Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2005, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2008. Objek penelitian, serta hasil regresinya dan kesimpulannya. Hasil regresi pada penelitian sebelumnya yaitu $Y = 0,35 - 0,000000009X$, penelitian sekarang diperoleh regresi $Y = -48,23 + 1,3029 X$ berarti terdapat perbedaan, penelitian sebelumnya nilai koefisien regresi minus , sedangkan pada penelitian sekarang nilai konstanta yang minus. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan tidak ada hubungan antara manajemen kas terhadap likuiditas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang peneliti lakukan mengenai pengaruh *cash ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = -48,23 + 1,3029X$ berarti:
Jika *cash ratio* (X) = 0 maka perusahaan harus menjamin setiap Rp1 hutang oleh modal Rp. 48,23. Apabila kinerja keuangan berjalan dengan baik dan terjadi kenaikan sebesar 1% pada *cash ratio* maka akan mengurangi modal sebagai jaminan terhadap hutang sebesar Rp. 1,3 untuk setiap Rp.1 jumlah hutang.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan α 10% dengan $n = 5$ hasil perhitungan uji t menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,281 < 2,353$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* (X) terhadap kinerja keuangan (Y)
3. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan, sehingga apabila perusahaan memerlukan dana dari luar akan sulit memperolehnya. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar ketergantungan perusahaan akan hutang dalam melakukan

kegiatannya sehingga semakin berat modal dapat memenuhi semua kewajiban.

4. Semakin besar tingkat *cash ratio* maka semakin besar pula jaminan perusahaan untuk membayar hutang- hutangnya. Jika perusahaan bisa membayar hutang- hutang sesuai dengan waktu yang ditetapkan maka para investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran sebagai masukan bagi perusahaan antara lain adalah:

1. Perusahaan harus lebih baik lagi dalam hal mengelola kas perusahaan harus bisa melakukan peningkatan pada *cash ratio* agar investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, hal ini terjadi karena perusahaan mempunyai jaminan besar untuk membayar hutangnya sesuai waktu yang telah ditentukan
2. Perusahaan harus bisa menurunkan tingkat *debt ratio* untuk mengurangi resiko perusahaan untuk berhutang dikarenakan oleh semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar ketergantungan perusahaan akan hutang dalam melakukan kegiatannya sehingga semakin berat modal dapat memenuhi semua kewajiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Farah Margaretha. 2005. **Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan**, Grasindo, Jakarta
- Febrian Murlyanti. 2005. **Analisa Manajemen Kas Terhadap Lkuiditas Pada PT. Wijaya Kusuma Contractor Palembang**. FE- UMP, Skripsi tidak di publikasikan
- Indra Bastian. 2006. **Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar**, Erlangga, Jakarta
- J. Supranto. 2000. **Statistik Bisnis**, Ekonesia, Yogyakarta
- Kamaruddin Ahmad.1999. **Dasar- Dasar Manajemen Modal Kerja**, Cetakan Pertama,Rineka Cipta, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. **Analisa Laporan Keuangan** , Edisi Revisi, Penerbit Percetakan AMP YKPN
- M.iqbal Hasan . 2005.**Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)**, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta
- Nan Lin Alih Bahasa W. Gulo. 2000. **Metodologi Penelitian**, PT Grasindo, Jakarta
- Risma Ayu. 2005. **Analisis Kinerja Manajemen Keuangan Perusahaan Terhadap Kemakmuran Pemegang Saham Pada Perhotelan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta**, FE- UMP, Skripsi Tidak di Publikasikan
- Sa'adah, dkk. 2006. **Pedoman Penulisan Pra Usulan, Usulan Penelitian, Skripsi**, LPFE- UMP, Palembang
- Suad Husnan dan Enny Pudji Astuti. 2000. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**,Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kedelapan, CV. Alfabeta, Bandung

Sutrisno. 2007. **Manajemen Keuangan**, Cetakan Kelima, Ekonesia, Yogyakarta

Tri Wahyudi. 2007. **Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Palembang**, FE-UMP, Skripsi Tidak di Publikasikan.



TABEL IV.1
NERACA KEUANGAN
PT. KERETA API (Persero) DIVISI REGIONAL III SUMATERA SELATAN
PER 31 DESEMBER

URAIAN	2003	2004	2005	2006	2007
LAKTIVA					
1. Kas	44,803,938,254	78,000,033,132	53,366,240,879	21,899,984,566	20,131,736
2. Piutang					
3. Pend. ymh diterima	746,666	746,666	746,606	746,606	746,606
4. Pajak dibayar dimuka	0	0	0	0	0
5. Uang muka dinas	3,965,882,266	5,980,482,748	146,693,180	0	0
6. Suku cad.dan perlengkapan	48,833,516,517	49,960,083,625	56,282,193,882	50,878,023,080	71,107,390,683
7. Uang muka peny. L/C	43,043,016,464	343,893,958	325,481,530	372,194,876	3,259,749,765
8. aktiva lancar lainnya	190,403,257,317	256,765,186,253	200,148,876,999	155,796,086,824	165,449,517,565
Jumlah Aktiva Lancar	0	0	0	0	0
B. PENYERTAAN					
C. AKTIVA TETAP					
1. Sarana gerak	438,664,745,184	441,913,429,709	438,504,626,858	438,735,365,962	470,095,240,300
2. Prasarana	47,188,019,327	47,395,547,827	47,941,114,191	50,128,604,645	50,779,400,282
3. Fasilitas	12,222,512,075	15,145,702,115	18,853,694,425	22,871,741,536	23,687,321,400
Akum.Peny.	(86,412,349,056)	(108,031,541,817)	(139,960,670,008)	(161,535,841,953)	(218,059,829,223)
Nilai Buku Tetap	411,662,927,530	396,423,137,834	365,338,765,466	350,199,870,190	326,502,132,759
Jumlah Aktiva Tetap	7,493,441,741	9,093,795,823	7,525,408,727	5,189,028,921	6,582,292,629
D. AKTIVA LAIN-LAIN					
JUMLAH AKTIVA	609,559,626,588	662,282,119,910	573,013,051,192	511,184,985,935	498,533,942,953
2.KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
A. Kewajiban Jangka Pendek					
1. Hutang pada rekanan	53,312,258,059	27,553,812,657	13,852,904,496	4,594,029,392	5,773,022,687
2. Hutang pajak		53,996,614,385	40,875,505,624	7,265,272,063	5,896,484,470
3. Beban Ymh dibayar		4,568,534,484	7,061,315,203	28,739,819,394	11,627,275,508
4. Hutang lain-lain		4,723,107,016	300,277		622,396
B. Kewajiban Jangka Panjang					
C. Kewajiban Tangguhan					
D. Bantuan yg belum ditentukan					
E. Ekuitas	65,663,628,065	75,434,412,235	116,927,881,356	352,206,514,952	268,161,697,032
F. Rek. Koran/ Hubungan Pembukuan	104,876,960,188	460,414,486,290	399,347,745,133	117,928,510,968	207,074,840,860
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	356,860,293,079	626,690,967,067	578,065,652,089	511,184,985,935	498,533,942,953

Sumber: Bagian Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan tahun 2008

Lampiran 1

Perhitungan *cash ratio* PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan Tahun 2003 - 2007

Cash Ratio tahun 2003

$$\begin{aligned} CR &= \frac{Kas + Efek}{Hu\ tan\ g\ Lancar} \\ &= \frac{44,803,033,132 + 4,400,000,000}{68,319,647,577} \\ &= \frac{49,203,033,132}{68,319,647,577} \\ &= 72,01\% \end{aligned}$$

Cash Ratio tahun 2006

$$\begin{aligned} CR &= \frac{Kas + Efek}{Hu\ tan\ g\ Lancar} \\ &= \frac{21,899,984,566 + 0}{41,049,960,015} \\ &= 53,34\% \end{aligned}$$

Cash Ratio Tahun 2004

$$\begin{aligned} CR &= \frac{Kas + Efek}{Hu\ tan\ g\ Lancar} \\ &= \frac{78,000,033,132 + 0}{90,842,068,542} \\ &= 85,86\% \end{aligned}$$

Cash Ratio tahun 2007

$$\begin{aligned} CR &= \frac{Kas + Efek}{Hu\ tan\ g\ Lancar} \\ &= \frac{20,131,736,026 + 0}{23,297,405,061} \\ &= 86,41\% \end{aligned}$$

Cash Ratio Tahun 2005

$$\begin{aligned} CR &= \frac{Kas + Efek}{Hu\ tan\ g\ Lancar} \\ &= \frac{53,366,240,879 + 0}{61,790,025,600} \\ &= 86,36\% \end{aligned}$$

Lampiran 2

Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan tahun 2003-2007

Debt to Equity Ratio Tahun 2003

$$\begin{aligned} DER &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{68,319,647,577}{75,434,412,235} \times 100\% \\ &= 65,54\% \end{aligned}$$

Debt to Equity Ratio Tahun 2006

$$\begin{aligned} DER &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{41,049,960,015}{352,206,514,952} \\ &= 11,65\% \end{aligned}$$

Debt to Equity Ratio Tahun 2004

$$\begin{aligned} DER &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{90,842,068,542}{75,434,412,235} \\ &= 120,42\% \end{aligned}$$

Debt to Equity Ratio Tahun 2007

$$\begin{aligned} DER &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{23,297,405,061}{268,161,697,032} \times 100\% \\ &= 8,68\% \end{aligned}$$

Debt to Equity Ratio Tahun 2005

$$\begin{aligned} DER &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{61,790,025,600}{116,927,881,356} \times 100\% \\ &= 52,84\% \end{aligned}$$

TABEL IV.2
LAPORAN LABA RUGI
PT. KERETA API (Persero) DIVISI REGIONAL III SUMATERA SELATAN
PER 31 DESEMBER

URAIAN	2003	2004	2005	2006	2007
Penjualan jasa angkutan	362,645,905,974	393,573,905,176	515,169,063,236	837,527,207,058	804,026,067,296
Beban pokok penjualan	272,056,309,119	271,019,381,692	354,123,168,031	427,329,457,468	472,101,365,092
Laba (Rugi) Kot.Js.ang	90,589,596,855	122,554,523,484	161,045,895,205	410,197,749,590	331,924,702,204
Pend. Operasional	451,896,823	133,486,002	883,361,230	719,863,164	571,889,532
Beban Usaha	60,708,947,602	47,147,056,676	47,147,056,676	61,036,532,196	66,444,505,458
Laba (Rugi) Usaha	29,880,649,253	73,775,614,533	114,782,199,759	349,881,080,558	266,052,086,278
Pendapatan Lain- Lain	2,381,034,326	1,142,521,772	1,668,940,264	1,932,937,772	2,109,610,754
Laba (Rugi) Sblm PosLB	32,713,795,902	74,918,136,305	116,451,140,023	351,814,018,330	268,161,697,032
Laba (Rugi) Luar Biasa		516,275,930	476,741,333	392,496,622	0
Laba Sebelum Pajak		75,434,412,235	116,927,881,356	352,206,514,952	268,161,697,032
Pajak Penghasilan					
LABA BERSIH	32,713,795,902	75,434,412,235	116,927,881,356	352,206,514,952	268,161,697,032

Sumber : Bagian Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan
Tahun 2008



PT. KERETA API (Persero)

DIVISI REGIONAL III SUMATERA SELATAN

Nomor : 10-4/Adm/SDM/IV/SS-2008

Palembang, 16 April 2008

Lampiran : -


Perihal : Persetujuan pengambilan data

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
di
PALEMBANG

- EAC.MI*
W/pawkip
yji
1/27/09
1. Menunjuk surat Saudara nomor 636/G-17/FE-UMP/IV/2008 tanggal 09 April 2008 perihal Mohon Bantuan Data, dengan ini diberitahukan bahwa kami dapat *menyetujui* Saudari IMANIA JUHMENA NIM. 21 2005 115 jurusan Manajemen untuk melaksanakan pengambilan data pada Perusahaan kami sesuai dengan proposal yang diajukan, dengan ketentuan:
 - a. Mentaati tata tertib yang berlaku selama melaksanakan pengambilan data;
 - b. Menyerahkan pas foto ukuran 3 x 4 cm sebanyak 2 (dua) lembar dan foto copy Kartu Tanda Mahasiswa sebanyak 1 (satu) lembar;
 - c. Melaporkan selesainya pengambilan data kepada Kepala Seksi Sumber Daya Manusia Divisi Regional III Sum-Sel Palembang dan memberikan pertinggal 2 (dua) set laporan yang telah selesai;
 - d. Ikut berperan aktif dengan memberikan sumbang saran / masukan yang berguna bagi kemajuan PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sum-Sel.
 2. Untuk pelaksanaan pengambilan data tersebut, diminta agar kepada yang bersangkutan dapat menghadap kepada Kasi Anggaran dan Akuntansi Divisi Regional III Sumatera Selatan PT. Kereta Api (Persero) Jalan Jend. A. Yani No. 541 pada jam kerja (Senin s.d Jum'at jam 07.15 WIB s.d 16.00 WIB)
 3. Demikian untuk menjadi maklum dan terima kasih.

a.n. Kepala Divisi Regional III Sumatera Selatan
Kepala Bagian Administrasi
Kepala Seksi Sumber Daya Manusia,



RIEN SUDIARTI
NIPP. 38827

Tembusan :

1. Yth. Bapak Ka. Divisi Regional III Sumatera Selatan di Palembang;
2. Yth. Bapak Kabag Administrasi di Palembang;
3. Kasi Anggaran dan Akuntansi di Palembang;
4. Arsip.



PT. KERETA API (Persero)
DIVISI REGIONAL III SUMATERA SELATAN

SURAT KETERANGAN

No. 02-4/ADM/SDM/II/SS-2009

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Seksi Sumber Daya Manusia PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan Palembang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IMANIA JUHMENA
NIM : 21 2005 115
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Muhammadiyah Palembang

Telah melaksanakan Pengambilan data pada Seksi Anggaran dan Akuntansi Kantor Divisi Regional III Sumatera Selatan PT. Kereta Api (Persero) Palembang dari tanggal 22 Desember 2008 sampai dengan 15 Januari 2009.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Palembang
Pada tanggal : 05 Februari 2009

a.n. Kepala Divisi Regional III Sumatera Selatan
Kepala Bagian Administrasi
Kasi. Sumber Daya Manusia,



UTAMAKAN KESELAMATAN DAN PELAYANAN

Jl. Jenderal A. Yani No. 541 13 Ulu (Plaju) Palembang 30263 Facs. (0711) 512383 Telex. 27149 - 27039



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : 030 /J-10/FE-UMP/ 11 /2008

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Diberikan Kepada :

Nama : IMAXIA SUAPRANA

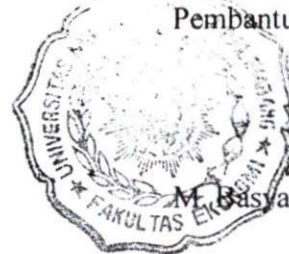
NIM : 21 2005 115

Jurusan : Manajemen

**Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al_Qur'an
 di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang**

Palembang, 26 Maret 2008.M.
 18 Rabiul Awwal 1429.H.

A.n. Dekan
 Pembantu Dekan IV,



[Handwritten Signature]

M. Basyaruddin, S.E., Ak., M.Si





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : IMANIA JUJUMENA	PEMBIMBING
NIRM/NIM : 21 2005 115	KETUA : BELLY WATIKOSIM, SE, MM
JURUSAN : MANAJEMEN	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : OPTIMALISASI KAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA <i>Cara kerja</i> PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI REGIONAL III SUMATERA SELATAN.	

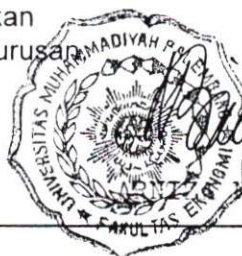
NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	7/12/08	Bab I	[Signature]		Monika
2	14/12/08	Bab II / PERD	[Signature]		Monika
3	20/12/08	Bab E	[Signature]		ace
4	27/12/08	Bab II (penerapan dan) / PERD	[Signature]		Monika
5	26/1/09	Bab III / <i>Metode Teknik</i>	[Signature]		Monika
6	31/1/09	Bab II	[Signature]		ace
7	6/1/09	Bab III 9 II	[Signature]		Monika
8	14/1/09	Bab III	[Signature]		ace
9	29/1/09	Bab IV 9 II	[Signature]		Monika
10	3/2/09	Bab IV 9 II	[Signature]		ace Monika
11	4/2/09	Bab IV 9 II	[Signature]		ace !!
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Ketua Jurusan



WILAHATI, SE, MM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No 3450/D/T/2005

: No 3449/D/T/2005

: No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)

No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)

No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Februari 2009
Waktu : 13.00 WIB
Nama : **IMANIA JUHMENA**
NIM : 21 2005 115
Jurusan : Manajemen
Mata Kuliah Pokok : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH CASH RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. KERETA API (PERSERO) DIVISI REGIONAL III SUMATERA SELATAN**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Belliwaty Kosim, SE. MM	Pembimbing	28-2'09	
2.	Belliwaty Kosim, SE. MM	Ketua Penguji	28-2'09	
3.	Omar Hendro, SE. MM	Anggota Penguji I	24/2'09	
4.	Zawawi Kohar, SE. M.Si	Anggota Penguji II	02-03-09	

Palembang, Februari 2009

An. Dekan

Ketua Jurusan Manajemen



Arniza Nilawati, SE/ MM

